

ANDA INGIN MENJADI EDITOR YANG BAIK ?

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat apalagi dengan perkembangan publikasi ilmiah dewasa ini.

Faktor yang akan mempercepat penyebaran hasil penelitian, pengkajian maupun penemuan baru.

Peningkatan kualitas dan kuantitas publikasi ilmiah dari waktu ke waktu dapat dijadikan ukuran naik turunnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebab dari sinilah orang dapat memantau perkembangan bidang tertentu. Dari publikasi ilmiah ini pula, akan diketahui bahwa perkembangan suatu bidang akan lebih lambat atau lebih cepat dari bidang lainnya. Kecuali itu, ternyata dalam masyarakat bidang tertentu belum terbiasa berkomunikasi ilmiah melalui publikasi ilmiah ini. Dengan demikian perkembangan bidang itu akan mengalami kelambanan apabila dibandingkan dengan bidang lain.

Oleh karena itu perlu diusahakan adanya peningkatan publikasi ilmiah baik kualitas maupun kuantitasnya. Dalam hal ini diharapkan akan banyak terjadi kebiasaan berkomunikasi ilmiah di kalangan ilmuan.

Dalam pengelolaan publikasi ini terdapat elemen-elemen yang saling terkait seperti; penulis, pembaca, percetakan dan editor serta mitra bestari/peer group

Editor dan fungsinya

Dalam Webster's Home University Dictionary (1965) disebutkan bahwa editor:

1. One who prepares a literary work for publication
2. One who directs the policies and selects material for a publication

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988) disebutkan bahwa editor adalah orang yang mengedit naskah/ tulisan atau karangan yang akan diterbitkan di majalah, surat kabar dan sebagainya.

Dengan batasan-batasan tersebut, dapat dipahami bahwa tugas editor adalah mengedit/mempersiapkan naskah untuk siap dicetak atau siap diterbitkan; dan tentunya dengan memperhatikan segi ejaan, diksi dan struktur serta mempertimbangkan faktor lain.

Mengingat kedudukannya yang strategis ini, maka fungsi editor menjadi penting karena memiliki tanggung-jawab yang tidak ringan. Oleh karena itu editor memiliki hak prerogatif dan kewenangan serta tugas antara lain: (a) Mempersiapkan naskah, baik berupa artikel, berita, hasil penelitian dan lainnya. Kemudian apabila tidak ada naskah yang masuk, maka editor harus berusaha sekuat tenaga untuk mengisi sendiri media-massanya. Hal ini penting agar publikasinya tidak macet. Oleh karena itu, editor terpilih adalah orang-orang yang sungguh berkemampuan agar dapat mengisi kemungkinan kekosongan ini. (b) Menentukan apakah suatu naskah dapat diterima, perlu direvisi atau ditolak sama sekali. Hanya dengan wawasan yang luas, dengan pengetahuan yang mendalam serta dengan pengalaman yang memadai, maka seorang editor akan mampu

menelaah kualitas naskah. (c) Bertanggung-jawab atas pemuatan-nya apabila naskah telah diputuskan untuk dimuat, maka editor akan ikut bertanggung-jawab apa pun yang terjadi akibat dari tulisan itu. Penulis memang bertanggung-jawab atas isi naskah, namun akibat dari tulisan itu, editor ikut bertanggung-jawab. Sebab suatu tulisan dapat dimuat atau tidak setelah dipertimbangkan masak-masak oleh editor. Dengan demikian, apabila suatu naskah itu tidak layak atau berakibat negatif bagi masyarakat atau ilmu pengetahuan, maka itu telah dipertimbangkan oleh editor. (d) Membina hubungan baik antara penulis dan pencetak majalah. Suatu publikasi banyak tergantung pada penulis sebagai sumber tulisan. Begitu juga, seorang penulis tidak akan dapat menyebarkan pemikirannya secara luas tanpa adanya bantuan publikasi. Demikian pula, percetakan perlu bekerja dengan rapi. Rapi yang dimaksud adalah menghindari salah cetak, lay out kurang menarik, kekeliruan foto, kesalahan tabel dan sebagainya, karena itu semua akan mengecewakan pembaca. (e) Dalam penerbitan publikasi ilmiah, kiranya akan lebih utama apabila sistem kerja redaksi dibantu oleh mitra bestari/peer group atau semacam dewan pakar. Mereka adalah kelompok orang yang ahli dalam bidangnya yang akan memberikan pertimbangan suatu naskah kepada editor. Pertimbangan yang diberikan itu

berdasarkan keahlian dan kepakaran mereka. Sehingga hasil pertimbangan itu akan merupakan sumbangan besar pada kerja editor.

Dari segi lain, keterlibatan mitra bestari ini memang sering dianggap sebagai penambahan jarak perjalanan naskah. Sebab naskah yang telah diterima redaksi lalu dimintakan pertimbangan terlebih dahulu kepada mereka. Ini kadang memakan waktu lama dan akan mempengaruhi proses penerbitan.

Dalam melakukan tugasnya, mitra bestari ini akan menelaah, menguji keaslian naskah, arti penting dalam bidang tertentu, keabsahan data, kesesuaian informasi, pendukung naskah, serta kedalaman uraian naskah tersebut. Secara rinci, tugas-tugas editor dapat dikemukakan antara lain sebagai berikut: (a) memberikan saran, masukan kepada penulis untuk kembali mengorganisasikan pemikirannya, apabila naskah itu dirasa belum sistimatis dan tidak logis. Dengan perbaikan itu diharapkan suatu tulisan mudah diterima oleh pembaca. (b) Memperbaiki kalimat, membetulkan penulisan kata-kata yang tidak/belum sesuai dengan ejaan yang disempurnakan maupun cara penulisan yang kurang betul. (c) Memeriksa gambar, tabel, grafik, statistik dan lain-lain agar sesuai dengan naskah dan keterangan yang diberikan. (d) Merencanakan perwajahan/lay out majalah, baik menyangkut desain sampul/cover maupun tata susunan teksnya. (e) Menjaga tipografi majalah sesuai dengan misi yang diemban. (f) Menelaah dengan seksama naskah yang akan naik cetak guna menghindari kesalahan-kesalahan yang akan mengganggu.

Penilaian isi naskah

Editor berperan sebagai penilai terhadap naskah yang diterima. Untuk itu editor perlu memiliki wawasan yang luas terhadap naskah yang diterima. Berbobot atau tidaknya suatu naskah yang akan dimuat, tergantung sejauh mana penilaian

editor pada naskah itu. Untuk itu, terdapat beberapa kriteria maupun pertimbangan yang dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu naskah itu layak atau tidak dimuat. Kriteria itu antara lain :

1. Editor perlu mengetahui dengan pasti bahwa naskah itu belum pernah dimuat oleh media cetak lain. Karena kurang wawasan editor, maka bisa saja naskah itu pernah dimuat oleh media cetak sejenis lainnya.
2. Perlu diperhatikan apakah judul yang diberikan itu singkat, jelas dan sesuai dengan isi. Sebab, mungkin saja judul yang diberikan menarik, tetapi isinya sangat berbeda. Ibarat jauh panggang daripada api.
3. Memperhatikan abstrak. Apakah abstrak tersebut betul-betul telah mewakili keseluruhan isi naskah. Demikian pula dengan tujuan makalah/naskah itu, apakah telah

dikemukakan pada pendahuluan atau belum.

4. Literatur yang digunakan sebagai acuan, terutama literatur yang dikutip dalam naskah, apakah sudah semua ditulis pada daftar pustaka atau belum ?
5. Mungkin sekali dalam uraian masalah terdapat pengulangan. Hal ini akan menimbulkan kecacauan dalam tulisan itu sendiri.
6. Perlu dicermati dan dipertimbangkan lagi apakah penelitian itu akan mendatangkan manfaat pada dunia pendidikan, pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi atau tidaknya.

bersambung ...

*Penulis : Lasa Hs.
Pustakawan dan Redaksi
media Informasi dan Penasehat
Gema Mahasiswa*

UPAYA PENGENDALIAN PENCEMARAN UDARA DENGAN TANAMAN PENEDUH JALAN

A. Fajar Handoko

Pencemaran udara merupakan salah satu segi dalam keseluruhan pencemaran lingkungan hidup, disamping masalah pencemaran lingkungan hidup, disamping masalah pencemaran air, tanah dan bising. Sebagaimana halnya pencemaran air maka pencemaran udara tidak mengenal secara tegas batas wilayah administrasi, baik kota, daerah maupun negara. Bahkan meluas jika dibandingkan dengan masalah pencemaran air yang pada dasarnya hanya pada lokasi tertentu saja.

Pencemaran udara terjadi akibat adanya satu atau lebih kontaminan atau kombinasinya di atmosfer luar rumah (out-door atmosphere). Sumber pencemaran udara terbesar diperkotaan adalah kendaraan bermotor (Hesketh, 1974; Owen, 1978; Mud dan Kozlowski 1975).